



**PERKEMBANGAN IMPLEMENTASI BERDIFERENSIASI DALAM LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

Widya Nurani Indah Pangestuti¹, Siti Fitriana², Ardian Wahyu Nirmala³

Bimbingan dan Konseling, Pascasarjana Universitas PGRI Semarang^{1,2}

SMAN 11 Semarang³

Alamat e-mail: raniindah50@gmail.com

Received April 9, 2023;
Revised May 2, 2023;
Accepted October 29, 2023;
Published November 25, 2023

The Bikotetik Journal is a Guidance and Counseling journal published by the Department of Guidance and Counseling, Faculty of Education, State University of Surabaya in collaboration with the Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN)

Abstrak

Setiap individu memiliki keunikan yang membedakan satu sama lain, dan hal ini berlaku pula untuk siswa di dalam kelas. Kebutuhan siswa sangat bervariasi dan kompleks, dan guru selalu dihadapkan pada berbagai tantangan selama proses pengajaran. Penelitian *systematic literature review* ini bertujuan untuk memperdalam perkembangan implementasi berdiferensiasi dalam layanan bimbingan dan konseling. Penelitian dengan berbagai topik telah menunjukkan implementasi praktis dari berdiferensiasi dalam layanan bimbingan dan konseling. Ini mencakup peningkatan kedisiplinan, pemahaman pernikahan usia dini, komunikasi siswa, pengembangan materi bimbingan dan konseling, serta peningkatan konsentrasi belajar siswa. Guru bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam membantu siswa mengidentifikasi potensi dan minat mereka, memastikan penempatan yang sesuai, dan memberikan layanan berkualitas.

Kata Kunci: Diferensiasi, Bimbingan dan Konseling

Abstract

Each individual possesses a uniqueness that sets them apart from one another, and this also applies to students within the classroom. Students' needs are highly varied and complex, and teachers continually face a range of challenges during the teaching process. This systematic literature review aims to delve deeper into the development of the implementation of differentiated learning within guidance and counseling services. Research across various topics has shown the practical implementation of differentiated learning in guidance and counseling services. This includes improvements in discipline, understanding of early marriage, student communication, the development of guidance and counseling materials, and enhanced student concentration. Guidance and counseling teachers play a crucial role in helping students identify their potentials and interests, ensuring appropriate placement, and providing quality services.

Keywords: Differentiation Learning, Guidance and Counseling.

How to Cite:

Pangestuti, W.N.I., Fitriana, S., Nirmala, A.W. (2023). Perkembangan Implementasi Berdiferensiasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 7(2): pp 111-119

PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki keunikan yang membedakan satu sama lain. Ini juga berlaku untuk setiap siswa di kelas, yang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda. Kebutuhan siswa sangat bervariasi dan kompleks. Tanpa disadari, setiap hari guru menghadapi siswa dengan berbagai variasi yang beragam. Guru selalu dihadapkan pada berbagai tantangan selama proses pengajaran dan seringkali harus membuat keputusan dalam situasi yang dinamis. Keterampilan ini seringkali tidak disadari oleh para guru karena sudah menjadi bagian alami dari pekerjaan mereka. Para guru melakukan berbagai upaya dengan tujuan utama memastikan keberhasilan setiap peserta didik dalam proses. Melihat banyaknya perbedaan antara satu peserta didik dengan yang lainnya, maka perlu adanya berdiferensiasi. Menurut Tomlinson (2001) berdiferensiasi adalah upaya untuk menyesuaikan proses di kelas agar memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sebagai individu. Ini memberikan keleluasaan dan mampu mengakomodir kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan potensi mereka sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar yang berbeda-beda. Menurut Tomlinson (2001), berdiferensiasi memiliki empat ciri utama. Pertama, berfokus pada konsep dan prinsip pokok serta kompetensi dasar. Kedua, evaluasi kesiapan dan perkembangan belajar peserta didik diakomodasi dalam kurikulum, dengan pemetaan kebutuhan peserta didik yang kemudian dimasukkan ke dalam strategi. Ketiga, pengelompokan peserta didik dilakukan secara fleksibel, misalnya berdasarkan tingkat kecerdasan atau modalitas belajar. Keempat, siswa secara aktif berpartisipasi dalam eksplorasi di bawah bimbingan guru. Di era teknologi dan perkembangan zaman semakin memerdekakan peserta didik dengan kemampuan yang dimilikinya. Konsep yang memerdekakan peserta didik sebagai pendidik adalah yang berdiferensiasi.

Berdiferensiasi merupakan proses atau siklus pendidik dalam memahami keanekaragaman peserta didik dan membantu mereka mengembangkan bakat serta minat masing-masing untuk mencapai yang efektif dan efisien (Marlina et al., 2019). Berdiferensiasi juga melibatkan modifikasi kurikulum untuk mengakomodir keunikan setiap peserta didik dalam satu kelas (Andini, 2016). Strategi ini bertujuan untuk memfasilitasi optimalisasi pengembangan potensi dan kompetensi yang beragam pada setiap anak melalui penganeka-ragaman isi, proses, dan produk, dengan mempertimbangkan keragaman kesiapan, minat, dan gaya belajar mereka (Yunus, 2009). Penting untuk mencatat bahwa ada beberapa komponen kunci dalam berdiferensiasi, termasuk modifikasi kurikulum dan materi berdasarkan gaya belajar siswa serta kondisi disabilitas yang dimiliki. Berdiferensiasi juga menekankan peran guru bimbingan dan konseling dalam mengidentifikasi potensi dan minat peserta didik, dengan harapan dapat membangun komunikasi yang efektif dan memastikan bahwa sesuai dengan keunikan masing-masing peserta didik. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar No.20 Tahun 2003 Pasal 3, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Peran guru bimbingan dan konseling juga diperkuat dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Semua upaya ini bertujuan untuk membuat peserta didik lebih optimis dalam menyerap materi pelajaran, karena proses berdiferensiasi mengakui dan memahami kemampuan unik setiap peserta didik. Melalui upaya ini, implementasi berdiferensiasi di Indonesia semakin mendapatkan perhatian. Namun, masih perlu penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi sejauh mana perkembangan implementasi berdiferensiasi di Indonesia dan meningkatkan kualitasnya, sesuai dengan hak setiap anak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan potensinya.

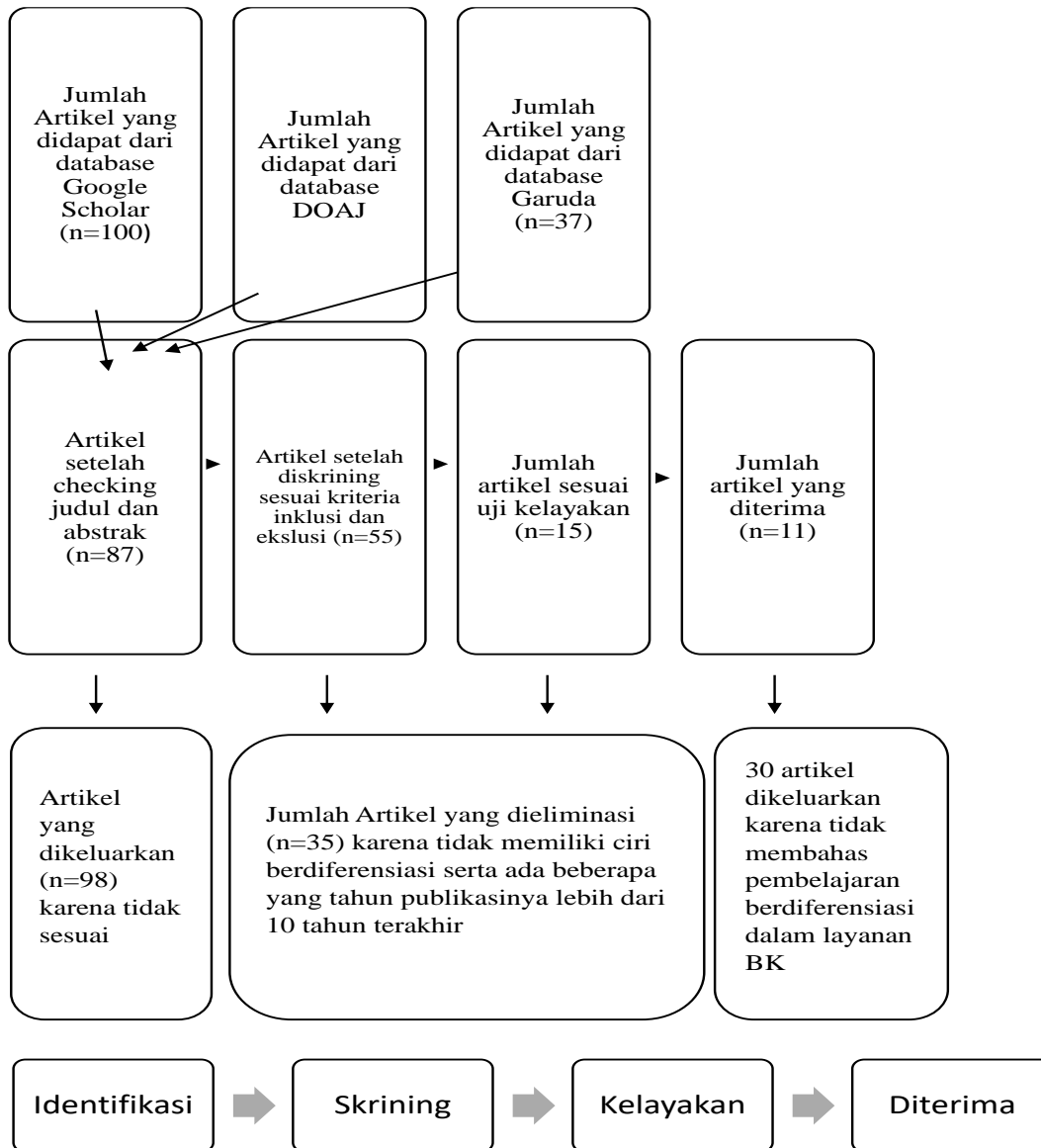
METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR). Menurut Siswanto (2010), metode ini mencakup penelitian yang menggunakan teknik kuantitatif (meta-analisis) dan teknik kualitatif (meta-sintesis). Systematic review merupakan suatu pendekatan penelitian yang melakukan identifikasi, evaluasi, dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait dengan berdiferensiasi dalam layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini melibatkan tiga database dalam mencari sumber literatur, yaitu *Google Scholar*, DOAJ, dan Garuda. Penulis membatasi layanan bimbingan dan konseling dalam penelitian ini hanya pada layanan bimbingan klasikal yang berfokus pada konsep dan prinsip dasar, sesuai dengan ciri berdiferensiasi menurut Tomlinson tahun 2001. Dalam mengidentifikasi kata kunci pencarian, penulis menggunakan kata kunci "bimbingan klasikal" dan "berdiferensiasi BK". Kriteria inklusi yang digunakan adalah artikel yang diterbitkan antara tahun 2018 hingga 2023, artikel berbahasa Indonesia, artikel primer, fulltext, dan berfokus pada subjek penelitian peserta didik. Hasil pencarian

menghasilkan 185 artikel berdasarkan kata kunci, dan dari jumlah tersebut, 11 artikel akan dianalisis lebih lanjut. Hasil dari pencarian ini akan digambarkan dalam bentuk diagram aliran PRISMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan bagan alur PRISMA untuk proses penyaringan artikel yang digunakan dalam kajian literatur ini (Bagan 1)



Langkah yang penulis lakukan yaitu pencarian awal artikel dimulai dengan memasukkan kata kunci ke tiga database (*Google Scholar*, DOAJ dan Garuda) , setelah itu melakukan pencarian dengan kata kunci “bimbingan klasikal” dan “Berdiferensiasi BK” mendapatkan hasil 185 artikel. Selanjutnya, Artikel yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi dikeluarkan sebanyak 98 artikel dan menyisakan 87 artikel. Kemudian, artikel yang di eksklusi karena

tidak sesuai dengan tujuan penelitian sebanyak 35 artikel karena tidak di bidang Pendidikan maupun bimbingan dan konseling. Dari hasil tersebut hanya terdapat 11 artikel yang di Analisa lebih lanjut yaitu,

Judul, Penulis, Tahun	Lokasi Penelitian	Sampel	Temuan
Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Bandar Lampung Vera Ariesta Hajar (2017)	Lampung	VIII F dengan ketentuan melanggar tata tertib sekolah	Layanan yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan di SMP N 6 Lampung adalah layanan bimbingan klasikal, berdasarkan layanan klasikal tersebut kedisiplinan peserta didik meningkat dan efektif untuk meningkatkan belajar siswa.
Keefektifan Bimbingan Klasikal Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Pernikahan Usia Dini Muhammad Arif Budiman S (2017)	Tegal	XI SMK Diponegoro dengan kriteria rendah pengetahuan tentang pernikahan dini	Pemahaman pernikahan usia dini sebelum layanan bimbingan klasikal dengan media audio visual pada peserta didik adalah dalam kriteria rendah dengan persentase ketercapaian 30,0%. Pemahaman pernikahan usia dini setelah layanan bimbingan klasikal dengan media audio visual pada peserta didik adalah dalam kriteria tinggi dengan persentase 37,5%. Hasil uji efektivitas yaitu bimbingan klasikal dengan bantuan media audio visual efektif meningkatkan pemahaman pernikahan usia dini peserta didik.
Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Keaktifan Berkomunikasi Siswa Mainilawati (2020)	Palembang	X MIPA 1 SMA Patra Mandiri dengan pilihan kelas paling pasif	Teknik brainstorming efektif dalam meningkatkan komunikasi aktif siswa, Rekomendasi penelitian ini adalah 1) p enggunaan waktu perlu dioptimalkan, agar tidak banyak jeda yang menyebabkan siswa menjadi pasif, 2) teknik brainstorming dapat dikombinasikan dengan brainwriting sehingga semua siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat
Pengembangan Materi Bimbingan dan Konseling Klasikal Bidang Belajar di Sekolah Menengah Pertama Ika Ariyati (2022)	Lampung	VIII A SMP Kristen Satya Wacana	Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ini menunjukkan bahwa materi yang dikembangkan sesuai dengan analisis kebutuhan layak untuk digunakan sebagai sistem pendukung dalam layanan bimbingan dan konseling. Berikut ini 10 materi yang dikembangkan : (1) Mengetahui gaya belajar diri sendiri, (2) Menerapkan strategi belajar sesuai dengan gaya belajar diri sendiri, (3) Mengetahui tujuan dan kegunaan mind mapping (peta pikiran).

<p>Efektivitas Berdiferensiasi Meningkatkan Belajar Anak Berkesulitan Belajar</p> <p>Strategi untuk Konsentrasi Belajar</p> <p>Maifil Anggi Saputra, Marlina Marlina (2020)</p>	<p>Jawa Gadut Padang</p>	<p>Satu responden anak laki-laki berumur 11 tahun</p>	<p>Strategi berdiferensiasi merancang variasi yang menarik dengan memadukan jenis gaya belajar anak dalam topik sehingga anak fokus dan berminat dalam belajar, dari analisis data secara keseluruhan, analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi belajar pada anak berkesulitan belajar. Dari hasil perolehan data maka strategi berdiferensiasi berpengaruh sehingga dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak berkesulitan belajar di SDN 17 Jawa Gadut Padang.</p>
<p>Peran Konselor dalam Mengembangkan Bakat Siswa Melalui Layanan Penempatan dan Penyaluran</p> <p>Yola Endriani, Yeni Karneli (2020)</p>			<p>Upaya yang dapat dilakukan guru BK dalam melakukan pembinaan terhadap bakat siswa dalam layanan penempatan dan penyaluran adalah dengan cara mengidentifikasi bakat siswa tersebut dengan menggunakan angket. Dengan adanya layanan penempatan dan penyaluran, guru BK bisa membantu siswa dalam mengembangkan bakatnya. Dan bagi siswa bisa mengetahui bakat dan menempatkan dirinya sesuai dengan kemampuan yang dia miliki, pada masa akan datang siswa bisa bekerja sesuai dengan kemampuan dan tidak ada kesalahan atau penyesalan nantinya.</p>
<p>Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Berdiferensiasi Di Smp Negeri 23 Pekanbaru</p> <p>Nurzaki Alhafiz (2022)</p>	<p>Pekan Baru</p>	<p>32 responden siswa/siswi SMP Negeri 23 Pekanbaru Kelas VII</p>	<p>Berdasarkan penelitian pada SMP Negeri 23 Pekanbaru terkait gaya belajar siswa, maka siswa-siswi mempunyai kecenderungan gaya belajar yang bervariasi. Kecenderungan gaya belajar siswa SMP Negeri 23 Pekanbaru adalah secara kinestetik sebesar 43%, gaya belajar visual sebesar 35% , dan gaya belajar auditorial sebesar 22%.</p>

Pengenalan Profesi Era Digital (Media Augmented Reality dan Strategi Layanan Berdiferensiasi) Bambang Setyawan (2022)	Sampung		Sebagai perwujudan dalam mensukseskan implementasi kurikulum merdeka, layanan bimbingan dan konseling dapat mengadaptasi berdiferensiasi menjadi layanan berdiferensiasi, terutama dalam pelaksanaan layanan klasikal. Strategi pelaksanaan diferensiasi pada layanan klasikal mulai ditunjukkan dengan analisis kebutuhan materi layanan, pemanfaatan media yang mempertimbangkan kondisi anak saat ini, proses layanan hingga pada kebebasan dalam membuat media untuk mendemonstrasikan pemahaman.
Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Berdiferensiasi: Sebuah Kajian dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis Mila Handiyani, Tatang Muhtar (2022)			Berdasarkan hasil studi literatur diatas, maka menggunakan strategi berdiferensiasi memiliki keterhubungan yang sangat baik salah satunya dalam hal peningkatkan motivasi belajar. Siswa dengan karakteristik yang berbeda tentunya memiliki gaya belajar yang berbeda antar satu dan lainnya. Begitupun dengan motivasi, antar satu siswa dengan siswa lainnya belum tentu memiliki motivasi belajar yang sama.
Optimalisasi Peran Konselor Sekolah Era Merdeka Belajar Tri Putri Amelia S, Irman, dan Wahidah Fitriani (2022)	SMA Swasta Nurul 'Ilmi	4 Guru BK SMA Swasta Nurul 'Ilmi	Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam optimalisasi peran konselor sekolah era merdeka belajar. Optimalisasi peran tersebut akan berdampak baik terhadap keberadaan BK di sekolah yang selama ini dinilai belum mempunyai peran yang signifikan. Optimalisasi peran konselor sekolah juga dapat meningkatkan profesionalisme kinerja BK sehingga akan semakin diakui di institusi pendidikan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk mengoptimalkan peran konselor sekolah era merdeka belajar.
Analisis Profil Gaya Belajar Peserta Didik Sebagai Data Berdiferensiasi Di Kelas XII SMA Negeri 1 Palembang Rafiska, Rahmi Susanti (2023)	SMA N 1 Palembang	33 responden siswa siswi kelas XII IPA 2 SMA N 1 Palembang	Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa XII IPA 1 SMAN 1 Palembang memiliki gaya belajar bervariasi yang terbagi menjadi tiga kelompok besar yaitu visual, auditori, dan kinestetik.

Hasil dari layanan bimbingan dan konseling terkait dengan penerapan berdiferensiasi mencakup bimbingan klasikal yang telah direview dengan kriteria konten yang sesuai dengan aspek berdiferensiasi. berdiferensiasi melibatkan guru dalam modifikasi, di mana mereka mempertimbangkan kesiapan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Aspek konten dalam penerapan berdiferensiasi mengharuskan pengajar untuk membedakan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, pengajar harus dapat

mengidentifikasi kebutuhan individual setiap peserta didik. (Marlina, 2019). Dalam konteks ini, pengajar juga perlu mengadaptasi metode untuk sesuai dengan cara masing-masing peserta didik belajar. Strategi diferensiasi konten mempertimbangkan aspek-aspek seperti kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. (Saputra, 2020). Penelitian mengenai Layanan Bimbingan Klasikal dalam meningkatkan kedisiplinan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Bandar Lampung merupakan salah satu contoh implementasi berdiferensiasi. Hal ini terjadi karena pemilihan siswa sesuai dengan kebutuhan di sekolah tersebut, dan bimbingan klasikal telah terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian lainnya mencakup keefektifan bimbingan klasikal berbantuan media audio visual terhadap pernikahan usia dini dan penggunaan teknik brainstorming dalam meningkatkan keaktifan berkomunikasi siswa.

Kedua penelitian ini juga mencerminkan implementasi berdiferensiasi karena melayani siswa dengan kebutuhan yang berbeda. Penelitian lainnya mengenai pengembangan materi bimbingan dan konseling klasikal dalam bidang belajar di Sekolah Menengah Pertama menunjukkan inovasi dalam materi BK, yang juga merupakan implementasi berdiferensiasi konten (Gray, 2020). berdiferensiasi membantu siswa mencapai hasil belajar optimal dengan memungkinkan mereka mengekspresikan pemahaman mereka melalui berbagai produk sesuai minat dan keterampilan mereka. Siswa dapat memilih cara mereka ingin mendemonstrasikan pemahaman mereka, seperti melalui artikel, lagu, puisi, infografis, poster, video performance, video animasi, atau bentuk lain yang sesuai dengan minat mereka. Dalam berdiferensiasi, semua kebutuhan siswa dipertimbangkan sesuai dengan minat dan profil belajar mereka. Pendekatan ini mendukung pengembangan potensi siswa dan memungkinkan mereka untuk berkembang sesuai dengan minat dan bakat mereka (Rahma, 2010).

Selain itu, guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi mereka, termasuk kemandirian dalam mengambil keputusan penting terkait pendidikan dan karier mereka. Layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa mengokohkan pilihan dan pengembangan karir sesuai dengan preferensi mereka. (Endriani, 2020). Peran konselor dalam menempatkan siswa sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka memastikan bahwa siswa tidak mengalami penyesalan di masa depan. Implementasi layanan bimbingan dan konseling yang berfokus pada diferensiasi membantu mencapai tujuan kurikulum yang merdeka dan memberikan layanan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan siswa (Setyawan, 2022). Guru mata pelajaran akan lebih mempertimbangkan kesiapan belajar siswa dan pemahaman mereka terhadap materi, sementara guru BK menggunakan asesmen kebutuhan untuk menentukan capaian layanan mereka. berdiferensiasi bisa diimplementasikan dalam berbagai strategi, termasuk konten, proses, dan produk, tergantung pada kebutuhan siswa. Keseluruhan upaya ini mendorong perkembangan siswa dengan mengutamakan kepentingan mereka dan memberikan pengaruh positif dalam proses belajar (Rfiska, 2023).

PENUTUP

Simpulan

Setiap siswa memiliki kebutuhan dan karakteristik belajar yang berbeda. Guru harus menghadapi beragam variasi ini dalam proses pengajaran. berdiferensiasi adalah pendekatan yang bertujuan untuk menyesuaikan proses agar memenuhi kebutuhan belajar individu siswa. Ini melibatkan modifikasi kurikulum, pengelompokan siswa yang fleksibel, dan partisipasi aktif siswa dalam eksplorasi. berdiferensiasi memiliki berbagai aspek, termasuk modifikasi kurikulum, mempertimbangkan gaya belajar siswa, kondisi disabilitas, serta identifikasi potensi dan minat siswa. Upaya ini mendukung implementasi kurikulum yang merdeka dan memastikan bahwa setiap siswa dapat mengembangkan potensi mereka sesuai dengan kesiapan belajar mereka. Penelitian dengan berbagai topik menunjukkan implementasi praktis dari berdiferensiasi dalam bimbingan dan konseling, termasuk peningkatan kedisiplinan, pemahaman pernikahan usia dini, komunikasi siswa, pengembangan materi BK, dan peningkatan konsentrasi belajar siswa. Peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam membantu siswa mengidentifikasi potensi dan minat mereka, memastikan penempatan yang sesuai, dan memberikan layanan berkualitas. berdiferensiasi bukan hanya tentang perbedaan konten, tetapi juga melibatkan modifikasi proses dan produk, serta memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka sesuai minat dan keterampilan mereka. Implementasi berdiferensiasi di Indonesia semakin mendapat perhatian, namun masih perlu penelitian lebih lanjut untuk memahami sejauh mana perkembangan implementasi ini dan meningkatkan kualitasnya. Keseluruhan, berdiferensiasi adalah pendekatan yang mendukung pendidikan yang merdeka dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki peluang untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka.

Saran

Saran yang dapat dituliskan oleh penulis diantaranya sebagai guru BK yang memiliki peranan penting dalam berdiferensiasi hendak untuk memperbanyak kajian mengenai berdiferensiasi terkhusus ranah bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafiz, N. 2021. Analisis profil gaya belajar siswa untuk berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(5), 1133-1142.
- American School Counselor Association. (2019). ASCA National Model: A Framework for School Counseling Programs. American School Counselor Association.
- Andini, D. W. 2016. "Differentiated Instruction": Solusi dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(3).
- Ariyati, I. 2022. Pengembangan Materi Bimbingan dan Konseling Klasikal Bidang Belajar di Sekolah Menengah Pertama. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 187-194.
- Budiman, S., & Arif, M. 2017. Keefektifan bimbingan klasikal berbantuan media audio visual dalam upaya mencegah terjadinya pernikahan usia dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(2).
- Dahir, C. A., & Stone, C. B. (2019). Comprehensive school counseling programs: K-12 delivery systems in action. American Counseling Association.
- Endriani, Y., & Karneli, Y. 2020. Peran Konselor dalam Mengembangkan Bakat Siswa melalui Layanan Penempatan dan Penyaluran. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(3), 88-95.
- Ferdiansyah, M., & Sari, K. 2020. Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Keaktifan Berkomunikasi Siswa. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya*, 2(1), 1-5.
- Hajar, V. A. 2018. Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Handiyani, M., & Muhtar, T. 2022. Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Berdiferensiasi: Sebuah Kajian dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817-5826.
- Heacox, D. (2002). *Differentiating Instruction in the Regular Classroom: How to Reach and Teach All Learners, Grades 3-12*. Free Spirit Publishing.
- Irman, I., & Fitriani, W. 2022. Optimalisasi Peran Konselor Sekolah Era Merdeka Belajar. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 1842-1852.
- Marlina, M. 2019. Panduan Pelaksanaan Model Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. Universitas Negeri Padang.
- Marlina, M., Efrina, E., & Kusumastuti, G. 2019. Differentiated Learning for Students with Special Needs in Inclusive Schools. 5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014.
-

- Rafiska, R., & Susanti, R. 2023. Analisis Profil Gaya Belajar Peserta Didik Sebagai Data Berdiferensiasi Di Kelas Xii Sma Negeri 1 Palembang. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 474-482.
- Saputra, M. A., & Marlina, M. Efektivitas Strategi Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Berkesulitan Belajar.
- Schmidt, J. J., & Kiselica, M. S. (2017). *Counseling in Schools: Essential Services and Comprehensive Programs*. Routledge.
- Setyawan, B. 2022. Pengenalan Profesi Era Digital (Media Augmented Reality dan Strategi Layanan Berdiferensiasi). *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 2, 380-388.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. ASCD.
- Tomlinson, C. A. 2000. *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades*. ERIC Digest. ERIC Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education .
- Undang Undang Dasar No.20 Tahun 2003
- UUD RI Tahun 1945
- Westwood, P. (2017). *What Teachers Need to Know About Differentiated Instruction*. Pembroke Publishing.
- Wormeli, R. (2007). *Fair Isn't Always Equal: Assessing & Grading in the Differentiated Classroom*. Stenhouse Publishers.
- Yunus, M. 2009. *Model Kurikulum Dan Berdiferensiasi (Penelitian Pengembangan Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Wilayah Kota Bogor)*. Universitas Pendidikan Indonesia.